

**HIBRIDASI SOSIAL TERHADAP IDENTITAS
KEMAHASISWAAN DI PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
UIN MATARAM**



Oleh
RIYAN LUKMAN
NIM : 1503202201

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**HIBRIDASI SOSIAL TERHADAP IDENTITAS
KEMAHASISWAAN DI PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
UIN MATARAM**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial**



Oleh

RIYAN LUKMAN

NIM : 1503202201

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Riyan Lukman, NIM: 150.320.2201 dengan judul,
**"HIBRIDASI SOSIAL TERHADAP IDENTITAS KEMAHASISWAAN DI
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA UIN MATARAM"**, telah
memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 19 September 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. ABDUL WAHID, M.Ag., M.Pd. **ZAKARIA ANSORI, S.Ag., M.Hum.**
NIP.197105061996031001 NIP.197712312014111005

Perpustakaan UIN Mataram

NOT DINAS PEMBIMBING

Mataram, 19 September 2022

Hal: **Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Riyan Lukman
NIM : 1503202201
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Hibridasi Sosial Terhadap Identitas
Kemahasiswaan Di Program Studi
Sosiologi Agama UIN Mataram

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. ABDUL WAHID, M.Ag., M.Pd.
NIP.197105061996031001


ZAKARIA ANSORI, S.Ag., M.Hum.
NIP.197712312014111005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Riyan Lukman**
NIM : **1503202201**
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "HIBRIDASI SOSIAL TERHADAP IDENTITAS KEMAHASISWAAN DI PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA UIN MATARAM" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan UIN Mataram Mataram, 10 oktober 22

Saya yang menyatakan,



Riyan Lukman

PENGESAHAN

Proposal skripsi oleh: Riyan Lukman, NIM: 1503202201 dengan judul: HIBRIDASI SOSIAL TERHADAP IDENTITAS KEMAHASISWAAN DI PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA UIN MATARAM, telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Abdul Wahid M.Ag., M.Pd.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Zakaria Ansori S.Ag., M.Hum.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Nuruddin, S. Ag., M.Si
(Penguji I)

Dr. Abdul Rasyid Ridho, MA
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Pengembangan UIN Mataram

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

MOTTO

﴿١٢﴾ وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ ءَاتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan ketika dia telah cukup dewasa Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. *Yusuf* [12]: 22).¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), hlm. 328.

PERSEMBAHAN



*“Kupersembahkan skripsi ini untuk **KEDUA ORANG TUAKU** dan beserta seluruh keluargaku, almamaterku, semua guru dan dosenku, Keluarga Besar **HMI Komisariat Ushuluddin, Keluarga Besar SUNSET LAKE** serta semua yang telah berjasa dalam hidupku.”*

Perpustakaan Universitas Islam Segiri MATA RAYA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahaba, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwasanya dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Zakaria Ansori, S.Ag., M.Hum. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban dan menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Dr. Nuruddin, S. Ag., M.Si sebagai ketua jurusan;
3. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama;
4. Prof. Dr. H. Masnun Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

Semoga Amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah. Dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semesta penghuni bumi ini. Amin.

Mataram, _____
Penulis,

Riyan Lukman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	01
A. Latar Belakang	01
B. Rumusan Masalah	05
C. Tujuan dan Manfaat.....	05
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	06
E. Telaah Pustaka.....	06
F. Kerangka Teori.....	09
A. Tindakan Sosial.....	09
B. Perubahan Sosial.....	11
G. Metodologi Penelitian.....	16
1. Pendekatan Penelitian.....	16
2. Kehadiran Peneliti.....	16
3. Lokasi Penelitian	16
4. Sumber Data	16
5. Prosedur pengumpulan Data.....	17
6. Teknis Analisis Data	18
7. Uji Keabsahan Data	18
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : PAPARAN DATA DAN TEMUAN	21
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
B. Bentuk Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram	
1. Sebelum Masuk Kuliah	37

2. Setelah Masuk Kuliah.....	39
C. Dampak Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram	41
BAB III : PEMBAHASAN	45
A. Analisis Bentuk Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram	45
B. Analisis Dampak Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Matara	51
BAB IV : PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data RIP UIN Mataram.....	29
Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Tahun 2015.....	34
Tabel 1.3 Grafik Jumlah Mahasiswa.....	34
Tabel 1.4 Daftar Nama Dosen Prodi SA.....	35
Tabel 1.5 Struktur Organisasi Prodi SA	37
Tabel 1.6 Kurikulum Prodi SA.....	38



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi wawancara dengan dosen

Lampiran 2. Dokumentasi wawancara dengan mahasiswa

Lampiran 3. Dokumentasi observasi lapangan

Lampiran 4. Kartu konsultasi pembimbing I

Lampiran 5. Kartu konsultasi pembimbing II



Perpustakaan UIN Mataram

**HIBRIDASI SOSIAL TERHADAP IDENTITAS
KEMAHASISWAAN DI PROGRAM STUDI
SOSIOLOGI AGAMA
UIN MATARAM**

Oleh
RYAN LUKMAN
NIM : 1503202201

ABSTRAK

Para mahasiswa yang masih berada dalam proses pencarian identitas diri dan masih belajar mengenal banyak hal, menjadi sasaran yang paling strategis untuk berbagai paham, ideology dan gerakan memasukinya. Terlebih lagi, posisi strategis mahasiswa yang mempunyai jangkauan pergaulan luas, serta penggunaan media yang terbilang masif. Tentu banyak faktor yang menyebabkan fenomena hibridasi identitas sosial dikalangan Mahasiswa ini, mulai dari soal eksklusifitas, krisis identitas, hingga soal gejala krisis sosial-budaya-ekonomi dan politik. Sehingga mahasiswa akan terpengaruh dengan pola interaksi, tingkah laku dan lain sebagainya atau sering disebut sebagai gejala hibridasi identitas sosial.

Tujuan dari Penelitian ini ialah untuk memperlihatkan bagaimana hibridasi sosial terhadap identitas kemahasiswaan di program studi sosiologi agama UIN Mataram. penelitian ini menggunakan teori tindaan sosial dan perubahan sosial sebagai alat analisis. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Data-data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan keabsahan data diperoleh melalui perpanjangan waktu penelitian serta melalui metode triangulasi guna mendapatkan data yang benar-benar mayoritas dan kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : hibridasi terhadap identitas kemahasiswaan di Uin Mataram. merupakan berbagai macam perubahahan di dalam tindakan maupun identitas kemahasiswaan, dengan perubahan – perubahan tindakan yang baru di kalangan mahasiswa termasuk berubahan identitas maupun budaya, adanya peruses persilangan perpaduan dan percampuran identitas serta timbul kesadaran pelastarian identitas meskipun tidak terlepas dari adanya unsure komodifikasi.

Kata Kunci : Hibridasi Sosial, Identitas Kemahasiswaan, Tidankan dan Perubahan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Manusia disebut sebagai makhluk yang unik, karena mempunyai akal pikiran untuk mengembangkan potensi tertingginya sebagai makhluk ciptaan tuhan, di samping sebagai makhluk sosial.² Kemudian terjadi interaksi dengan individu - individu lain dalam kelompok, sehingga dapat membentuk individu menjadi person dan mengubah sifat - sifat aslinya menjadi sifat manusianya.³ Disebut sebagai makhluk sosial, manusia sangat bergantung pada manusia lainnya untuk dapat tumbuh dan berkembang. Artinya, manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya.

Sesuatu hal yang menjadi dasar setiap interaksi sosial dan selanjutnya menentukan arah interaksi sosial individu. Dan menyebutkan setiap individu membutuhkan identitas untuk memberinya *sense of belonging* dan eksistensi sosial. Jeffrey Weeks menyebutkan beberapa alasan kenapa identitas sosial dibutuhkan dan menjadi perhatian serius. *Pertama* dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah melupakan "Siapa Saya" kepada orang yang baru kita kenal. Ini adalah pertanyaan dasar di setiap kehidupan individu. Orang selalu menanyakan siapa, darimana dan lain sebagainya di dalam interaksi awal.⁴

Dilihat dari sudut pandang etimologi bahwa identitas itu bersal dari bahasa inggris yaitu "*identity*" yang dapat

² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: teori, Paradigma, dan Diskursus teknologi Komunikasi di masyarakat* (Jakarta: pustaka setia,2015), hal. 25

³ Bambang Syamsul Arifin, *Pisikologi* (Bandung : Pustaka Setia, 2015), hal. 63

⁴ Jeffrey Weeks, "The Value of Differences". dalam Jonathan Rutherford (ed). *Identity, Community, Culture, Differences*. (London: Lawrence & Wishart). hlm. 88

diartikan sebagai ciri-ciri, tanda-tanda atau jati diri.⁵ Dari perspektif Erikson tentang identitas yaitu mengacau pada rasa yang satu adalah sebagai pribadi dan sebagai kontributor untuk masyarakat.⁶

Secara terminologi terdapat dua sumber pengertian seperti pendapat Arnold Dashefsky, bahwa *pertama*, aturan-aturan sosial yang menjelaskan definisi tingkah laku tertentu dan sejarah hidup seseorang. *Kedua*, dua orang yang satu dengan orang-orang lainnya mendasarkan konsepsi mereka dari identitas masing-masing.⁷ dengan lebih lugas dan tegas, Simpson dan Weiner mendefinisikan identitas sebagai kesamaan diri seseorang atau hal-hal sepanjang waktu dalam semua keadaan, kondisi atau fakta bahwa seseorang atau hal tersebut adalah dirinya bukan orang lain.⁸

Alo Liliweri memberikan pengertian *identitas* sebagai: *pertama*, kondisi atau kenyataan tentang sesuatu yang sama, suatu keadaan yang mirip satu sama lain; *kedua*, kondisi atau fakta tentang sesuatu yang sama antara dua orang atau dua benda; *ketiga*, kondisi atau fakta yang menggambarkan sesuatu yang sama di antara dua orang (individualitas) atau dua kelompok atau benda; *keempat*, pada tataran teknis, pengertian epistemologi di atas hanya sekedar menunjukkan tentang suatu kebiasaan untuk memahami identitas dengan kata 'identik', misalnya menyatakan bahwa 'sesuatu' itu mirip satu dengan yang lain.⁹

Identitas sosial adalah bagian dari konsep diri individu yang bersal dari pengetahuannya selama berada dalam kelompok sosial tertentu dengan di sertai internalisasi

⁵ PULSIT IAIN Syarif Hidayatullah, *pendidikan kewarganegaraan; Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: IAIN Jakarta Press,2000), hal 1.

⁶ Justin T. Sokol, "identity Development Throughout The Lifetime: An Eximanition of Eriksonian Thery", *Graduate journal of Counseling Psychologi*, Vol. 1, iss, 2, (Januari, 2009), hal. 124.

⁷ PULSIT IAIN Syarif Hidayatullah, *pendidikan kewarganegaraan; Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: IAIN Jakarta Press,2000), hal . 2

⁸ John A. Simpson dan E.S. Weiner, *the Oxford English Dictionary*, 2nd ed, Vol. VII,

(Oxford: Clarendon Press, 1989), hlm. 620.

⁹ Alo Liliweri, *makna budaya dalam komunikasi antar budaya*, (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Angkasa, 2007), hal. 69.

pentingnya nilai emosi, partisipas, kepedulian dan bangga sebagai anggota kelompok terhadap kelompoknya.¹⁰ Menurut Vaughan dan Hogg seperti dikutip dalam Sarlito dan Eko A. Meinarno, *psikologi sosial*, bahwa seseorang akan mendefinisikan dirinya berdasarkan keanggotaan dalam suatu kelompok sosial atau atribut yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok.¹¹

Para mahasiswa yang masih berada dalam proses pencarian identitas diri dan masih belajar mengenal banyak hal, menjadi sasaran yang paling strategis untuk berbagai paham, ideology dan gerakan memasukinya. Terlebih lagi, posisi strategis mahasiswa yang mempunyai jangkauan pergaulan luas, serta penggunaan media yang terbilang masif. Tentu banyak faktor yang menyebabkan fenomena hibridasi identitas sosial dikalangan Mahasiswa ini, mulai dari soal eksklusifitas, krisis identitas, hingga soal gejala krisis sosial-budaya-ekonomi dan politik. Sehingga mahasiswa akan terpengaruh dengan pola interaksi, tingkah laku dan lain sebagainya atau sering disebut sebagai gejala hibridasi identitas sosial.

Hibridasi identitas (*hybridation of identity*). Maksud dari *hybridation of identity* adalah adanya identitas sosial sebagai hasil persilangan afiliasi dan orientasi perilaku, tindakan sosial berdasarkan dinamika sosial-budaya keagamaan yang mereka saksikan serta melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga memungkinkan mereka terbuka terhadap berbagai sumber informasi yang tersedia, namun di saat yang sama pula mereka juga dituntut untuk menemukan pijakan agar tidak kehilangan arah.

Fenomena hibridasi identitas sosial juga membuat seorang aktivis atau mahasiswa bisa mengalami pembukaan kognitif sebagai akibat dari kegalauan tentang identitas dirinya (krisis identitas), sehingga mereka merasa seolah-olah

¹⁰ Muhammad Johan Nasrul Huda, *Imajinasi Identitas Sosial Reog Ponorogo*, (Ponorogo: Tips, 2009), hal. 28.

¹¹ Sarlito dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Selamba Humanika, 2009), hal. 65.

mengalami ketidak pastian tentang jati dirinya, dan karena itu, mereka relative lebih mudah menerima perilaku, tindakan dan pemahaman-pemahaman yang baru.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, serjana, megister dan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.¹² Universitas Islam Negeri Mataram, termasuk dalam perguruan tinggi. Salah satu lembaga pendidikan perguruan tinggi yang berbasis Islam, maka siswa yang telah menyelesaikan pendidikan menengah atas terlebih yang telah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren dari berbagai daerah yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat maka akan lebih banyak masuk di perguruan tinggi yang berbasis Islam yaitu Universitas Islam Negeri Mataram.

Sesuai dengan pemaparan di atas, Maka dari itu mahasiswa UIN Mataram yang bersal dari berbagai kalangan daerah maupun desa memiliki sosial, budaya dan keagamaan interaksi maupun tindakan yang berbeda – beda sehingga ketika mahasiswa memasuki perguruan tinggi Universitas islam Negeri Mataram dengan kondisi identitas sosial yang masih melekat di dalam diri mereka, akan membuatnya kebingungan ketika di benturkan dengan sosial, budayadan keagamaan baru yang mereka temui di lingkungan yang baru terlebih kepada mahasiswa yang latar belakang sekolahnya umum namun masuk ke perguruan tinggi Islam atau lulusan pondok pesantren masuk ke perguruan tinggi umum.

Dari hasil observasi awal Mahasiswa UIN mataram di dalam melakukan intraksi sehari-hari di kampus sering mereka lebih mementingkn fashion, main game, trevling dan nongkrong karena tindakan-tindakan ini lah yang sedang sering terjadi dikota matarm sehingga mereka yang datang dari perkampungan akan cepat mengikuti tren atau tindakan-tindakan yang sering mereka amati setiap hari di skeliling mereka.

Bahkan mahasiswa melupakan tujuan awal bagaimana harus datang untuk belajar dan menuntut ilmu, melakukan

¹² Undang – Undang republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistempendidikan tinggi.bagian 4, pendidikan tinggi,pasal 19 ayat 1

perubahan –perubahan berfikir, perilaku dalam bersosial dan memuntut ilmu. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram.**

B. Rumusnasn masalah

- A. Bagaimana Bentuk Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram ?
- B. Bagaimana Dampak Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram ?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Bentuk Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Dampak Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi atau digunakan sebagai pedoman oleh akademisi dan pemerintah. Kampus-kampus yang ada di NTB dan terlebih para guru-guru mapun dosen dalam memberikan femahaman atau pembelajaran kepada murid maupun mahasiswa supaya tercipta generasi yang cerdas dalam segala aspek kehidupan beragama dan bernegara.

b. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan khazanah keilmuan bagi seluruh elemen Mahasiswa, pemerintah, pembaca, dan terlebih kepada peneliti. Di samping itu penelitian ini diharapkan berguna sebagai

rujukan bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama.

D. Ruang lingkup dan setting penelitian

1. Ruang lingkup

Dari judul di atas, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah Hibridasi Identitas Sosial di kalangan Mahasiswa UIN Mataram.

2. Setting penelitian

Dari hasil observasi awal, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gejala Hibridasi Identitas Sosial di kalangan Mahasiswa studi kasus UIN Mataram. dalam prosesnya terdapat beberapa unsur penting diantaranya adalah bagaimana mahasiswa sehingga peneliti ingin mengetahui melalui Gejala Hibridasi Identitas sosial di kalangan Mahasiswa Studi Kasus UIN Mataram.

E. Telaah pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap study karya-karya terdahulu yang terkait, untuk menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan peneliti. suatu karya ilmiah di pandang baik dan benar apabila hasil kajian dan penelitian tersebut relevan dengan apayang terjadi pada suatu wilayah yang penulis teliti, karya ilmiah tersebut juga bukan merupakan karya tiruan atau jiplakan yang dilakukan oleh peneliti. untuk membuktikan bahwa peneliti betul-betul hasil karya penulis, maka penulis membandngkan dengan beberapa judul skripsi dan buku-buku terdahulu yang bertopik senada yang telah diteliti oleh para penulis yang lebih dahulu meneliti dengan mengajukan beberapa literature-literature berikut:

1. Judul skripsi “ *hubungan antara kedekatan terhadap orangtua dengan identitas diri pada remaja pria delinquent di lembaga pemasyarakatan anak kutoarjo* “¹³ Oleh Prastiwi Yunita Dewi menegaskan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan pada orang tua

¹³ Prastiwi Yunita Dewi, “*Hubungan Antara Kelekatan Terhadap Orang Tua Dengan Identitas Diri Pada Remaja Pria Delinquent Di Lembaga Anak Kutoarjo*” (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2009), hal. 69.

dengan identitas diri pada remaja *Delinquent* dilembaga pemyarakatan anak kutoarjo. semakin positif kelekatan terhadap orang tua, maka semakin tinggi tingkat pencapaian identitasdirinya. sebaliknya, semakin negative kelekatan terhadap orang tua, maka tingkat pencapaian identitas dirinya semakin rendah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama- sama menggali pencapaian identitas dan bagaimana cara meninyikapinya. adapun perbedaanya antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada pencapaian identitas diri dan identitas sosial dimana terdahulu focus terhadap identitas diri anak, kedekatan terhadap orangtua. kalau penelitian ini lebih kepada pencapaian terhadap identitas sosial yang di mana intraksi maupun tindakan kesehari-harian di kampus.

2. Selanjutnya, penelitian berupa tesis yang ditulis oleh merlia Indah P. dengan tema *Identitas Masyarakat Madura Di Perkotaan; Studi Tentang Pengaburan Identitas Kemaduraan Etnis Madura Di Surabaya*.¹⁴ Studi ini membahas tentang fenomena etnis Madura yang melakukan imegrasi ke Surabaya dan ternyata ada sebagian di antara mereka yang melakukan pengaburan status mereka sebagai etnis Madura.

Dalam pengamatanya mengasilkan bahwa etnis Madura di Surabaya yang berjumlah 25% dari penduduk kota Surabaya sendiri ternyata merupakan mekanisme adaptasi untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik di kota. adaptasi yang di maksud disini adalah adaptasi dimana etnis Madura yang berimegrasi ke Surabaya melakukan pengaburan status kemaduraanya. pengaburan status kemaduraan di Surabaya, ternyata tidak dilakukan oleh semua etnis Madura di Surabaya dan tingkat pengaburan tersebut berbeda- beda. ternyata para

¹⁴ Merlia indah P. ” *Identitas Masyarakat Madura Di Perkotaan; Studi Tentang Pengaburan Identitas Kemaduraan Etnis Madura Di Surabaya*”. (Tesis Program Pascaserjana Universitas Airlangga, 2008), hal. 50.

pelaku pengaburan setatus kemaduraan mempunyai implikasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dimana sama-sama membahas persoalan identitas ntah itu identitas diri maupun identitas sosial adapaun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah kalau penelitian terdahulu sudah mengarah pada identitas diri dan identitas etnis,namun lebih spesifik focus penelitian ini adalah masalah penguburan identitas atau status ke maduraan migrant Madura di Surabaya. adapun penelitian saat ini akan lebih focus kepada hibridasi identitas sosial di kalangan mahasiswa studi kasus universits islam negeri mataram.

3. Skripsi yang di tulis oleh ghina amaliya sholihah, "*Ritus Penaritopeng Carbon Dalam Membangun Identitas Sosial*".¹⁵ penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis diskriptif. hasil yang di dapatkan meliputi : *pertama*, terdapat dua macam ritual. ritual fisik yaitu penghormatan kepada benda-benda kuno dengan memberikan makna sebagai bentuk benda yang di sakralkan dengan mengeluarkan energy yang lama dan menggantikan energy yang baru. ritual batin, keselamatan dalam bentuk pengosongan diri melalui tarekat-tarekat agar penari topeng tetap bersifat ikhlas dan perhatian agar mendapatkan keselamatan. *kedua*, keturunan dikenal lebih pada mistiknya dibandingkan non-keturunan. dapatdilihat dari identitas dan historinya.

Adapu persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang identitas sosial di kalangan masyarakat secra umum. adapu perbedaan penelitian terdahulu denga

¹⁵ Ghina Amaliya Sholihah, "*Ritus Penaritopeng Carbon Dalam Membangun Identitas Sosial*" (Skripsi Universitas islam negeri sunan kalijaga Jogjakarta 2009), hal. 60.

penelitian hari ini objek yang di teliti terdahulu lebih focus tentang budaya ritual dan penelitian ini lebih focus tentang hibridasi di kalangan mahasiswa UIN Mataram.

F. Kerangka tenori

1. Tindakan Sosial

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep teori tindakan sosial (Difinisi Sosial) Max Weber¹⁶ untuk menganalisis perilaku Mahasiswa yang terkait dengan Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan, yang dimana perilaku sosial merupakan tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa di hubungkannya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.

Dimana tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang di tujukan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang. tindakan sosial (social action) adalah tindakan yang memiliki makna subjektif (a subjective meaning) bagi dan dari aktor pelakunya. Tindakan sosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya. Baik yang terbuka maupun yang tertutup, yang diutarakan secara lahir maupun diam-diam, yang oleh pelakunya diarahkan pada tujuannya. Sehingga tindakan sosial itu bukanlah perilaku yang kebetulan tetapi yang memiliki pola dan struktur tertentudan makna tertentu.

Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif tersebut kedalam

¹⁶ I.B Wirawan. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. (Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup), hal.79.

empat tipe. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami.¹⁷

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*).

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Contohnya : Seorang siswa yang sering terlambat dikarenakan tidak memiliki alat transportasi, akhirnya ia membeli sepeda motor agar ia datang kesekolah lebih awal dan tidak terlambat. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan matang agar ia mencapai tujuan tertentu. Dengan perkataan lain menilai dan menentukan tujuan itu dan bisa saja tindakan itu dijadikan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain.

2. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*).

Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Contoh : perilaku beribadah atau seseorang mendahulukan orang yang lebih tua ketika antri sembako. Artinya, tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang ia miliki.

¹⁷. George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. (Jakarta PT Rajawali Press. 2001), hal. 126.

3. Tindakan Afektif(*Affectual Action*).

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Contohnya: hubungan kasih sayang antara dua remaja yang sedang jatuh cinta atau sedang dimabuk asmara. Tindakan ini biasanya terjadi atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis sehingga bias berarti.

4. Tindakan Tradisional(*Traditional Action*)

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

2. Perubahan Sosial

a. Pengertian Perubahan Sosial

Samoel Koenig mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Selanjutnya Bruce J. Cohen mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan struktur sosial dan perubahan pada organisasi sosial¹⁸. Definisi lain dari Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi bahwa perubahan sosial adalah “Segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat”. Sedangkan menurut Soerjono Dirdjosisworo “perubahan sosial adalah perubahan fundamental yang terjadi dalam struktur sosial,¹⁹

¹⁸ Abdulsyani, *sosiologi, skematika, teori dan terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) Hal.163.

¹⁹ *Ibid.* 164.

Alvin L. Bertrand menyatakan bahwa perubahan sosial padadasarnnya tidak dapat diterangkan dan berpegang pada faktor yang tunggal.²⁰ Selanjutnya Smelser dan Smeller mengatakan bahwa perubahan sosial terjadi di berbagai tingkat, mulai dari tingkat pribadi, tingkat keluarga, lingkungan kecil, sampai bangsa dan dunia. Tiap tahap di tandai dengan perubahan pribadi dan perubahan lingkungan.²¹

Wilbert Moore mengatakan bahwa :“Perubahan sosial sebagai perubahan penting dari stuktur sosial dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Dengan demikian dapat diartikan bahwa perubahan sosial dalam suatu kajian untuk melihat dan mempelajari tingkah laku masyarakat dalam kaitannya dengan perubahan. Dan Wilbert Moore menjelaskan lagi bahwa perubahan sosial itu mencakup berbagai ekspresi mengenai struktur seperti norma-norma, nilai-nilai serta fenomena kultural”²²

Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.²³ Lebih lanjut lanjut lagi Kingsley Davis berpendapat bahwa:

“Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya yaitu: kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, cara berfikir dan bertingkah laku, yang timbul karena interaksi yang bersifat

²⁰ Soleman . B. Taneko, SH. *Struktur dan proses sosial suatu pengantar sosiologi pembangunan* (Jakarta : CV. Rajawali, 1990) hal. 133.

²¹ Sarlinto Wiraman Sarwono, *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hal. 196.

²² Robert H. Laurer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta,2003) hal. 4.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantaredisi ke- 34*, (Jakarta:P.T.Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 262.

komunikatif seperti menyampaikan buah pikiran secara simbolis dan bukan karena warisan yang berdasarkan keturunan”.²⁴

Penyebab yang hakiki dari perubahan sosial menurut teori Marx adalah kekuatan material dari proses produksi. Kekuatan material ini sebagaimana dicerminkan oleh teknik ekonomi adalah menjadi penyebab utama perubahan melalui temuan teknologi.²⁵ Perubahan sosial yang mencangkup teknologi khususnya dalam bidang komunikasi dengan produk yang berupa peralatan elektronik yang disajikan telah mempengaruhi seluruh sektor kehidupan termasuk pendidikan.²⁶

Walter Buckingham berpendapat bahwa:“teknologi adalah Ilmu pengetahuan yang diterapkan kedalam seni industri yang mencangkup alat-alat yang memungkinkan terlaksananya efisiensi tenaga kerja menurut keragaman kemampuan. Dengan demikian teknologi tidak dapat ada tanpa berpasangan dengan ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan tentang teknologi perlu disertai oleh pengetahuan akan ilmu pengetahuan yang menjadi pasangannya”.²⁷

Perubahan sosial yang disebabkan oleh teknologi dan lingkungan yang baru itu sifatnya adalah cepat dan dapat berdampak positif dan negatif, maka dari tergantung kepada pribadi manusia itu sendiri dalam memanfaatkannya serta tergantung pada ilmu pengetahuan seseorang untuk menyaring teknologi dan di tempat yang baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari berbagai pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perubahan sosial adalah perkembangan masyarakat yang mencangkup

²⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantaredisi ke- 34*, (Jakarta:P.T.Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 266.

²⁵ Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematika*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987) hal. 156.

²⁶ Yusufhadi Miarso dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta : CV. Rajawali, 1984) hal . 3.

²⁷ M. Arifin Noer, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : Rineka Cipta, 1990) Hal.285.

intraksi sosial termasuk di dalamnya pola perilaku dan tindakan mahasiswa di UIN Mataram.

b. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

1. Perubahan Evolusi dan Revolusi

Perubahan evolusi maksudnya adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses lambat dalam waktu yang cukup lama dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan perubahan revolusi adalah perubahan yang mendasar dan cepat dari unsur kebudayaan, sendi pokok.²⁸

2. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung. Misalnya perubahan dalam mode pakaian. Sedangkan perubahan besar adalah perubahan yang membawa pengaruh besar pada masyarakat, misalnya proses industrialisasi yang berlangsung²⁹ pada masyarakat agraris.¹²

3. Perubahan yang direncanakan dan perubahan tanpa rencana

Perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat. Sedangkan perubahan sosial yang tidak direncanakan adalah perubahan-

²⁸ I.L. Pasaribu & B. Simandjuntak, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung : Tarsito, 1986) hal. 24.

²⁹ I.L. Pasaribu & B. Simandjuntak, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung : Tarsito, 1986) hal. 24.

perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki berlansung diluar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.³⁰

c. Ciri-Ciri Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dipastikan terjadi dalam masyarakat, karena adanya ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang, setiap masyarakat pasti berubah, hanya ada yang cepat dan ada yang lambat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga sosial tertentu akan diikuti perubahan pada lembaga lain.
3. Perubahan sosial yang cepat akan mengakibatkan disorganisasi sosial yang bersifat sementara karena berada dalam proses penyesuaian diri
4. Perubahan tidak dapat dibatasi hanya pada bidang kebendaan atau spiritual saja, keduanya mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.
5. Secara tipologis, perubahan – perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai berikut :
 - a. Sosial proses
 - b. Segmentation
 - c. Struktural change
 - d. Change in group structure.³¹

³⁰ *ibid* hal. 30

³¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar edisi ke- 43*, (Jakarta : PT.

Raja
Grafindo, 2010) hal. 267.

G. Metode penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Dalam penelitian ini peneliti akan lebih banyak mencari tau tentang perilaku dan tindakan sosial Mahasiswa UIN Mataram dalam kegiatan-kegiatan keseharian di kampus, dan juga peneliti akan lebih mencari tau tentang perilaku dan tindakan sosial yang berkaitan dengan fokus masalah yang akan diteliti.

2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, peneliti terjun langsung di lapangan melihat secara langsung bahkan mengikuti kegiatan-kegiatan kajian keilmuan mahasiswa yang ada di kampus UIN Mataram.

3. lokasi penelitian

Lokasi penelitian penulis adalah Universitas Negeri Islam Mataram Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

4. Sumber data

Dalam melakukan suatu penelitian harus menentukan sumber data, Mahasiswa UIN Mataram yang akan diteliti.

a. primer

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer wawancara,³² yang bersumber dari responden mahasiswa UIN mataram.

b. sekunder

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi,³³ literature dan website yang menunjang penelitian.

³² suhariyadi dan purwantu, *statika; untuk ekonomi keuangan moderen*, (jakarta: salemba rmpat,2011), hal.14.

5. prosedur pengumpulan data

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi partisipasi karena peneliti akan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

oleh karna itu peneliti akan menobservasi tentang pola perilaku dan tindakan sosial mahasiswa di kampus UIN Mataram, dan gejala hibridasi identitas sosial di kalangan mahasiswa studi kasus UIN Mataram.

b. Wawancara

Dalam kegiatan wawancara ini ³⁴ peneliti melakukan wawancara langsung kepada mahasiswa UIN Mataram. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, disebut wawancara semi terstruktur sebab pewawancara tidak memiliki *setting* wawancara dengan pertanyaan yang direncanakan yang dia akan tanyakan kepada responden namun memiliki daftar tentang topik atau isu. Dalam wawancara tak terstruktur ini peneliti akan mengajak informan untuk berbincang-bincang atau berdiskusi tanpa terhalang oleh waktu dan tempat dalam rangka peneliti untuk mendapatkan data-tada terkait sesuai dengan fokus penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan dokumentasi. ³⁵ dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang: Profil Kampus UIN Mataram (letak geografis, struktur kepemimpinan, keadaan mahasiswa, mata pelajaran, dan lain-lain), hasil dokumentasi kegiatan, dan data-

³³ *ibid.*, hal. 15.

³⁴ sugiyono, *Metodologi penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, dan R&D*, (bandung Alfabeta, 2006), hal. 193.

³⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 191

data lainnya di kampus UIN Mataram yang diperlukan untuk penelitian.

6. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, reduksidata, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verification*.³⁶

7. Uji keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan refrensial, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik uraian rinci, dan *auditing*. Masing-masing teknik tersebut diuraikan prinsip dan cara pemanfaatannya.³⁷

H. Sitematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif ini peneliti aman mendiskripsikan secara rasional dari masing –masing bab. penelitian kualitatif terdiri dari 4empat bab yaitu:

1. BAB I berisi tentang judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.
2. BAB II berisi tentang paparan data dan temuan di lapangan selama peneliti melakukan penelitian dan semaksimal mungkin tidak keluar dari apa yang peneliti rencanakan dan ajukan pada bab

³⁶ sugiyono, *Metodologi...*, hal.226-253.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 327-344

sebelumnya. dalam hal ini tentunya peneliti akan memamparkan data apa adanya sehingga peneliti tidak mencampuri fakta di lapangan.

3. BAB III berisi tentang pembahasan, pada bab ini peneliti tidak akan menulis ulang data-data atau temuan yang telah peneliti ungkap pada bab II, namun pada bab ini peneliti akan mengungkapkan hasil analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana di paparkan di bab II berdasarkan perspektif penelitian atau yang di sebut sebagai kerangka teoritik yang telah di buat pada bab I pendahuluan.
4. BAB IV berisi tentang penutup, kesimpulan dan saran-saran.



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

TEMUAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Program Studi

- a. Nama Program Studi : Sosiologi Agama
- b. Izin Penyelenggaraan Prodi : Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 1265 Tahun 2015 Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pada Program Sarjana IAIN Mataram
- c. Akreditasi Prodi : Proses Reakreditasi
- d. Jenis Pendidikan : Pendidikan Akademik
- e. Jenjang Pendidikan : Program Sarjana Strata Satu (1)
- f. Gelar Akademik : Sarjana Sosial (S. Sos)
- g. Bahasa Pengantar : Indonesia
- h. Masa Studi : 8-14 Semester (4-7 Tahun)
- i. Ketua Program Studi : Dr. Murdianto, M.Si
- j. Sekretaris Program Studi : Dr. Nuruddin, S.Ag. M.Si

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

a. Visi

Visi Prodi Sosiologi Agama: “Pada tahun 2020, melahirkan analisis sosial keagamaan berbasis riset yang integratif, unggul, kompetitif dan berdaya saing”.

b. Misi

Misi Prodi Sosiologi Agama:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang mengintegrasikan ilmu analisis sosial keagamaan berbasis riset yang integratif, unggul dan kompetitif.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang analisis sosial keagamaan yang integratif, unggul dan kompetitif.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang analisis sosial keagamaan berbasis riset yang integratif, unggul dan kompetitif.
- 4) Menjalin kerjasama dengan *stakeholders* untuk mewujudkan pengembangan ilmu analisis sosial keagamaan yang integratif, unggul, dan kompetitif.
- 5) Melaksanakan manajemen modern yang berbasis pada akuntabel, transparansi, efisiensi, efektifitas, dan berdaya saing.

c. Tujuan

Tujuan Prodi Sosiologi Agama yaitu:

- 1) Untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang mengintegrasikan ilmu analisis sosial keagamaan berbasis riset yang bersifat filosofis, teoritik, dan praktek.
- 2) Untuk melaksanakan penelitian dan kajian ilmiah dalam bidang ilmu analisis sosial keagamaan yang integratif, unggul dan kompetitif.
- 3) Untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang analisis sosial keagamaan berbasis riset yang integratif, unggul dan kompetitif.
- 4) Untuk menjalin kerjasama dengan *stakeholders* untuk mewujudkan pengembangan ilmu analisis sosial keagamaan yang integratif, unggul, dan kompetitif.

- 5) Untuk melaksanakan manajemen modern yang berbasis pada akuntabel, transparansi, efisiensi, efektifitas, dan berdaya saing.

d. Sasaran

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN Mataram dan Rencana Strategi (Renstra) Fakultas serta Rencana Operasional (Renop) Prodi Sosiologi Agama sasaran dan Tahapan Strategi pencapaiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Sasaran dan Strategi Pencapaian	Target Pencapaian				
	2016	2017	2018	2019	2020
Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pengajaran Prodi Sosiologi Agama					
a. Prodi Sosiologi Agama Terakreditasi B BAN-PT	0%	0%	90%	100%	100%
b. Prodi Sosiologi Agama memiliki forum diskusi dosen	40%	60%	90%	100%	100%
c. PBM di Prodi Sosiologi Agama sudah menggunakan ICT	60%	65%	80%	90%	100%
d. Rata-rata kinerja dosen Prodi Sosiologi Agama menurut mahasiswa (skala 4)	3,00	3,15	3,30	3,50	3,80
e. Dosen Prodi Sosiologi Agama menyeleggarakan	75%	80%	85%	90%	100%

perkuliahan di atas SNPT					
f. Rata-rata kinerja tenaga kependidikan 3,50 (skala 4)	3,00	3,15	3,40	3,70	3,90
Peningkatan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat					
a. Jumlah artikel dosen Prodi Sosiologi Agama yang dihasilkan masing-masing dosen pertahun minimal	1	1	1	1	1
b. Buku ber-ISBN yang dihasilkan oleh dosen Prodi Sosiologi Agama pertahun	30%	30%	50%	60%	75%
c. Hasil-hasil penelitian dosen Prodi Sosiologi Agama bisa digunakan untuk memperkaya disiplin ilmu prodi	50%	60%	75%	85%	100%
d. Dilaksanakannya program pengabdian pada masyarakat oleh dosen prodi Sosiologi Agama yang berbasis hasil-hasil penelitian	50%	60%	75%	85%	100%

e. Publikasi jurnal nasional	1	9	10	13	15
f. Publikasi jurnal internasional	1	2	2	3	5
Menjalin kerjasama dengan stakeholder					
a. Prodi Sosiologi Agama menjalin kerjasama sebanyak 20 dengan instansi pemerintah maupun Ngos	25%	30%	85%	95%	100%
b. Prodi Sosiologi Agama menjalin kerjasama dengan semua prodi Sosiologi Agama se-Indonesia	20%	35%	80%	90%	100%
c. Menjalin kerjasama dengan Pondok Pesantren	25%	30%	80%	90%	100%
Peningkatan mutu manajemen modern dan sumber daya					
a. Seluruh manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/ ICT menerapkan prinsip <i>Good Governance</i>	50%	55%	60%	85%	100%
b. Seluruh sistem manajemen prodi terintegrasi berbasis ICT	50%	60%	75%	85%	100%

secara efektif diterapkan paling sedikit pada kegiatan dalam setiap bidang manajemen					
c. Kegiatan pengelolaan SDM, keuangan, fasilitas/sarana/ ICT tersertifikasi dengan standar nasional	20%	30%	50%	75%	95%
d. Unit mencapai rasio standar antara sumber daya yang tersedia dengan kebutuhan layanan	30%	40%	50%	75%	90%
e. Sumber daya dosen memiliki kualifikasi pendidikan minimal S3	20%	30%	40%	50%	60%
f. Jumlah dosen yang memiliki jabatan guru besar	0	0	1	1	2

Tabel 1.1

Data (RIP) UIN Mataram dan Mataram, Rencana Strategi (Renstra), Fakultas serta Rencana Operasional (Renop).

e. Gelar Akademik

Sebagai bentuk penghargaan akademis, bagi mahasiswa yang dinyatakan telah berhasil

menyelesaikan beban studinya pada Prodi Sosiologi Agama, akan disematkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

3. Program Unggulan

a. Peningkatan kualitas Pembelajaran.

Peningkatan Kedisiplinan mengajar dosen menjadi fokus Program Studi SA dengan meningkatkan sistem monitoring dan melakukan pertemuan dengan Kosma secara berkala (1x dua bulan) terkait dengan kinerja dosen (jumlah tatapmuka) di kelas. Demikian pula ketekunan dan kedisiplinan mahasiswa mengikuti proses perkuliahan menjadi fokus pembinaan dan pemantauan Program Studi.

Selain itu pengadaan media pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran diusahakan untuk diadakan. Hal ini dianggap penting karena dalam pembelajaran SA sangat memerlukan media seperti LCD, media gambar, dll.

b. Pengadaan dan Pengembangan Laboratorium SA.

Pengadaan dan Pengembangan laboratorium SA sebagai persiapan untuk akreditasi Program Studi dengan cara mengusulkan ke Fakultas adanya ruangan khusus dan mengadakan koleksi laboratorium berupa karya-karya dosen, mahasiswa dan karya para ilmunan yang memiliki core kelimuan sosiologi agama. Selain dokumen literasi digital juga dilengkapi dengan dokumen video - gambar produksi praktikum mahasiswa Sosiologi Agama.

c. Pengadaan dan Pengembangan Perpustakaan Program Studi SA.

Perpustakaan SA diusahakan satu tempat khusus dan koleksi buku diadakan melalui sumbangan dari mahasiswa, alumni dan dosen SA serta pihak lain yang memiliki *flatfom* dengan visi misi SA. Untuk kepentingan hal tersebut maka semua karya-karya dosen maupun mahasiswa baik itu hasil penelitian, buku ajar, dan makalah akan dikumpulkan.

Harapannya, dengan adanya perpustakaan SA di Program Studi dapat membantu mahasiswa dalam

menemukan referensi SA baik dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, penelitian maupun tugas akhir (Skripsi).

d. Pengembangan dan peningkatan pelayanan Administrasi Program Studi.

Penertiban Absensi mahasiswa akan dilakukan untuk memudahkan pendataan mahasiswa yang aktif, tidak aktif, cuti dan mahasiswa transfer. Sistem pemerograman mata kuliah melalui Siakad *Online* akan diatur dengan baik dengan bekerja sama dengan pihak akademik sehingga permasalahan terkait presensi dan pemerograman mata kuliah pada semester berjalan tidak terjadi lagi.

Demikian pula dengan Kartu Hasil Studi (KHS) diusahakan maksimal 1 bulan setelah UAS harus siap dicetak oleh kepada mahasiswa. Untuk seluruh dosen diwajibkan menyerahkan nilai paling lambat 10 hari setelah UAS atau mengacu pada aturan Lembaga yang telah dibuat Fakultas.

Penertiban administrasi akan ditingkatkan untuk memudahkan evaluasi diri dan akreditasi. Penertiban administrasi dan kedisiplinan dosen akan berimbas pada peningkatan pelayanan administrasi baik untuk kepentingan lembaga maupun untuk kepentingan mahasiswa.

4. Melaksanakan Kegiatan Seminar Ilmiah secara berkala.

Secara berkala Program Studi Sosiologi Agama akan melaksanakan kegiatan seminar ilmiah atau bedah buku pada tingkat Program Studi, dengan mendatangkan narasumber (pakar) dalam bidang SA. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan, wawasan dosen dan mahasiswa untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara umum serta kualitas pembelajaran secara khusus.

Menindaklanjuti program universitas menuju keunggulan dan *World Class University*, maka Program Studi merencanakan agar para Dosen SA dapat mengikuti

Seminar Ilmiah pada tingkat Nasional dan internasional, KonsorsiumSA se Indonesia Asosiasi Sosiologi Agama Indonesia (ASAGI). Demikian pula dengan mengirim utusan mahasiswa untuk mengikuti temu ilmiah atau temu mahasiswa tingkat nasional, dan lain lain.

5. Peningkatan Partisipasi Dosen dalam Pengembangan Program Studi

Dalam Program ini para dosen dipacu untuk meningkatkan kualitasnya dengan melakukan penelitian, membuat karya ilmiah, menempuh studi lanjut (S3) dan seluruh hasil karya dosen diarsip di Program Studi. Karya-karya mereka akan disimpan di perpustakaan dan laboratorium SA.

Keakraban dosen juga harus ditingkatkan untuk membangun kebersamaan dalam mengembangkan Program Studi melalui rapat rutin per triwulan dan kegiatan lain secara non formal.

6. Pembinaan organisasi dan kegiatan Kemahasiswaan.

Pembinaan organisasi kemahasiswaan ditingkatkan dengan pemberdayaan HMJ (Himpunan Mahasiswa Program Studi). Kelompok-kelompok studi dikembangkan seperti Lembaga Kajian Ilmiah, Kelompok Diskusi Mahasiswa Sosiologi Agama, karya seni budaya, dan lain-lain. Program Studi akan memfasilitasinya, terutama sarana dan ijin pelaksanaan. Sedangkan pendanaannya diatur oleh Fakultas.

Kegiatan Kemahasiswaan terfokus pada kegiatan yang dapat menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepemimpinan yang berguna bagi lembaga dan masa depan mahasiswa. Pembinaan Organisasi kemahasiswaan di bawah koordinasi Fakultas dan Program Studi dilakukan agar kegiatan mahasiswa lebih terarah dan tidak menyimpang dari kode etik UIN Mataram.

7. Etika berpakaian dan penampilan mahasiswa dan dosen

Dalam kegiatan belajar mengajar dan pelayanan administrasi serta kegiatan akademik yang sifatnya formal, mahasiswa diharuskan untuk berpakaian sopan (tidak

memakai celana ketat, tidak memakai kaos, wajib memakai sepatu dan tidak berpakaian ketat). Untuk dosen, harus menjadi teladan bagi mahasiswa.

8. Penanaman Nilai atau Karakter bagi mahasiswa

Penanaman nilai atau karakter bagi mahasiswa Program Studi SA akan dioptimalkan melalui kegiatan pengajian mingguan dalam bentuk pengajian Yasinan dan Kultum dari beberapa dosen SA secara bergiliran. Di samping itu akan diupayakan adanya satu buku yang berisi tentang ciri-ciri atau citra yang mencerminkan keperibadian mahasiswa Program Studi SA yang diberi label "*kuntum khaira ummatan*".

9. Jumlah Mahasiswa

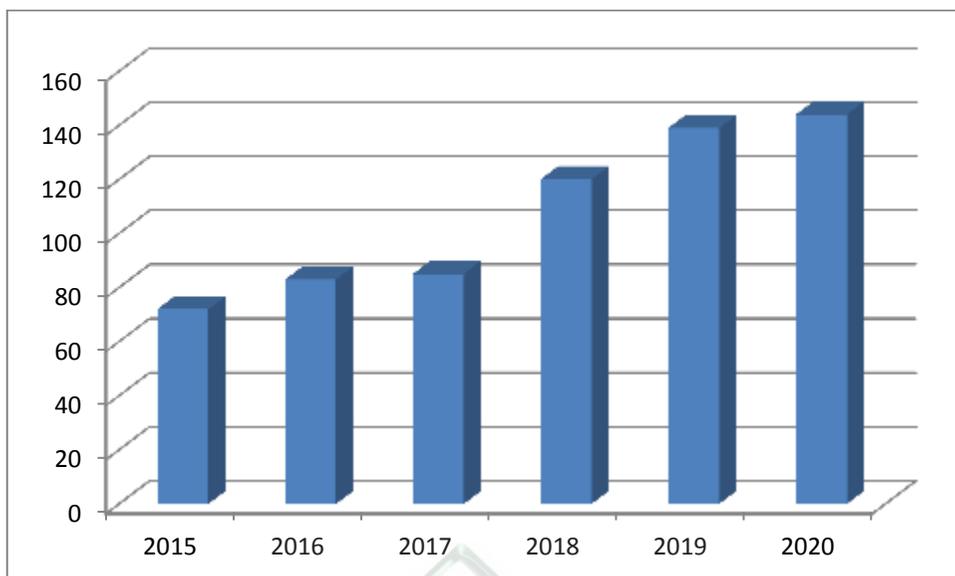
Adapun jumlah mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama dari tahun 2015 sampai 2020 adalah sebagai berikut :

No	Tahun	Jumlah Mahasiswa
1	2015	72
2	2016	83
3	2017	85
4	2018	120
5	2019	139
6	2020	144

Tabel 1.2

Jumlah mahasiswa Prodi SA, Tahun 2015.

10. Jumlah Mahasiswa dalam Grafik



Tabel 1.3
Grafik jumlah mahasiswa.



Perpustakaan UIN Mataram

11. Nama-Nama Dosen Prodi

No.	Nama Dosen Tetap	NIDN**	Tgl. Lahir	Jabatan Akademik ***	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT*	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
1.	Dr.Abdul Wahid,M .Ag	20060 57101	06-05-1971	Lektor Kepala	-S1 UIN Sunan Ampel Surabaya -S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta - IKIP Yogyakarta - S3 Universitas Udayana Denpasar	- S1 Bahasa Arab -S2 Hubungan antar agama Ilmu-Ilmu Sosial - S2 Pendidikan IPS S3 Kajian Budaya
2.	Dr.Nuru ddin.,M. Si	20311 27407	31-12-1974	Lektor Kepala	- S1 STAIN Mataram - S2 UNMUH malang - S3 Universitas Negeri Jakarta	-S1 Pendidikan Agama Islam -S2 Sosiologi -S3 Tehnologi Pendidikan

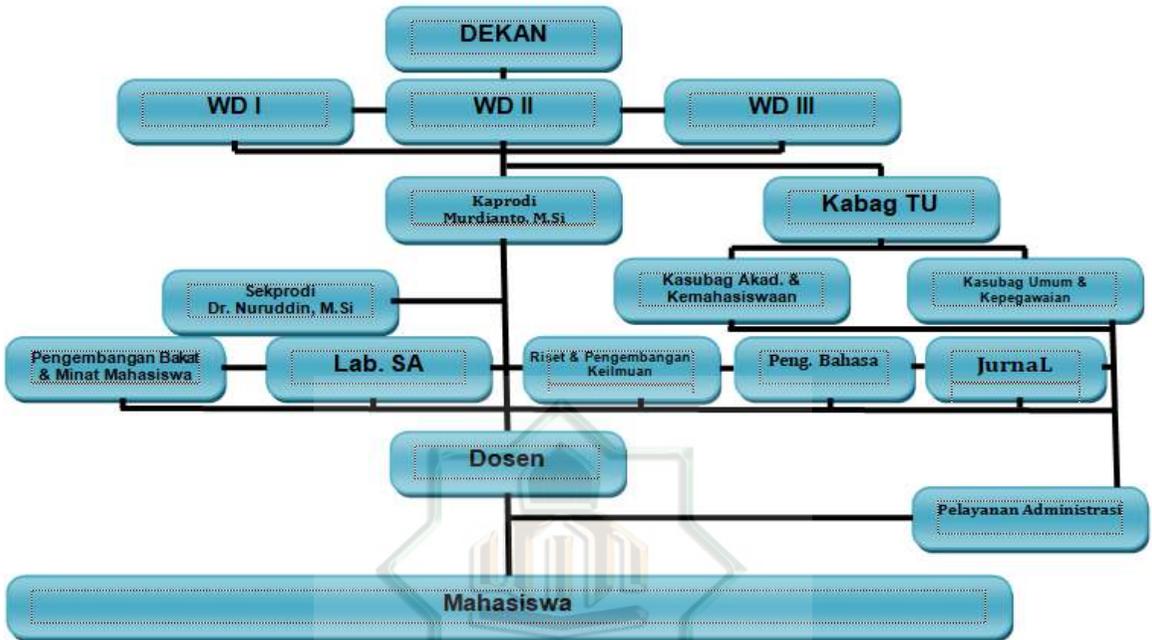
3.	Imran.,M .Si	20290 87101	29-08- 1971	Lektor	- S1 UNHAS Makasar - S2 UNMUH Malang - S3 Universitas Brawijaya Malang	-S1 Sosiologi -S2 Sosiologi -S3 Sedang S3 Sosiologi
4.	Dr.Murdi anto,M.S i	20311 27609	31-12- 1976	Lektor	- S1 STAIN Mataram - S2 UNMUH Malang - Sedang S3 di UIN Mataram	-S1 Pendidikan Agama Islam -S2 Sosiologi
5.	Suparna Jayadi, M.Sos	20211 09401	21/10 /1994	Asisten Ahli	S1 Sosiologi Agama (UIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta S2 Sosiologi Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta	-S1 Sosiologi Agama -S2 Sosiologi Klasik
6.	Lutfatul Azizah, M.Hum	20180 49104	18/04 /1991	Asisten Ahli	-S1 UIN Sunan Kalijaga -S2 Sunan Kalijaga Yogyakarta	-S1 Tafsir Hadits - S2 Studi Agama dan Resolusi Konflik

7.	Abdul Rahim, M.A	20040 99103		Asisten Ahli	S1- Universitas Mataram S2 – Universitas Gajah Mada)	S1-Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah S-2Kajian Budaya dan Media
8.	Nursyam su,M.Ud	21041 08402	04-10- 1984	Lektor	S1 TafsirHadits (STAIN Surakarta) S2 Studi Al- Qur'an (STAIN Surakarta)	Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Ilmu Al-Qur'an danTafsir
9.	Mifathul Jannah, S.Pd, M.Pd	20250 89201		Asisten Ahli		

Tabel 1.4
Daftar nama dosen Prodi SA

12. Struktur Organisasi Prodi

STRUKTUR ORGANISASI PRODI SOSIOLOGI AGAMA FUSA UIN MATARAM



13. Kurikulum dan Capaian

1. Profil Lulusan

NO		Profil	Deskripsi
1	Utama	Analisis SosialKeagamaan	Mampu menggunakan dan konsep, teori dan pendekatan sosiologi dalam menjelaskan fenomena sosial
2	Tambahan	Sisiten Peneliti	Mampu memanfaatkan teori sosial keagamaan menggunakan metodologi penelitian

			dalam menganalisis dan menjawab berbagai problem sosial keagamaan.
		Pendamping Masyarakat	Mampu dan terampil dalam merencanakan, melaksanakan dan mengadvokasi masyarakat dibidang sosial keagamaan.

Tabel 1.6
Kurikulum Prodi SA

2. Deskripsi Kualifikasi Level 6 pada KKNI

Lahirnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), menjadi sebuah tonggak sejarah baru bagi dunia pendidikan tinggi di Indonesia dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas dan bersaing di tingkat global. Kebijakan sistem kurikulum berbasis KKNI menjadi dorongan sekaligus dukungan bagi satuan penyelenggara pendidikan tinggi, termasuk Prodi Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram untuk mengembangkan sebuah ukuran kualifikasi lulusannya. Sebagaimana diketahui bahwa KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan bagi para lulusan masing-masing lembaga penyelenggara pendidikan.

Kata kunci dari desain kurikulum Prodi Sosiologi Agama (SA) yang berbasis KKNI adalah capaian pembelajaran dan kualifikasi. Pengemasan capaian pembelajaran ke dalam jenjang kualifikasi KKNI sangat

penting untuk keperluan penyetaraan kualifikasi dan rekognisi antara tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan lulusan Prodi Sosiologi Agama (SA).Capaian pembelajaran dalam desian kurikulum Prodi Sosiologi Agama (SA)pada setiap jenjang KKNi diuraikan dalam deskripsi sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab dan hak dengan pernyataan yang ringkas yang disebut dengan deskripsigenerik, yang menggambarkan kedalaman dan jenjang dari capaian pembelajaran sesuai dengan jenjang Prodi Sosiologi Agama (SA), yaitu Sarjana Strata Satu (S1). Melalui desain kurikulum KKNi, akuntabilitas penyusunan kurikulum Prodi Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Mataram dapat dipertanggungjawabkan, karena capaian pembelajaran memiliki tolok ukur jelas, baik mencakup unsur sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab, dan haknya.

B. Bentuk Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram

Hibridasi sosial pada identitas keahasiswaan menjadi salah satu fenomena yang dapat merusak sosial kemahasiswaan, dan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkuliahannya, maka perlu mengidentifikasi bentuk-bentuk hibridasi tersebut, dan menemukan solusi-solusinya untuk dapat mengatasi kondisi tersebut.

Ada beberapa bentuk hibridasi yang peneliti identifikasi dan dapat paparkan dari semenjak mahasiswa tersebut sebelum masuk kuliah sampai dengan masuk kuliah atau berada di Kota Mataram.

1. Sebelum Masuk Kuliah
 - a. Lugu dan Polos

Kondisi Mahasiswa sebelum masuk kuliah banyak yang lugu dan polos, karena belum banyak mengetahui kondisi di Kota Mataram. yang pada

asalnya mereka masih membawa kondisi menempuh pendidikan seperti di kampungnya masing-masing, dan ada pula seperti yang pernah menempuh pendidikan menengah pertama dan menengah atasnya di pondok pesantren yang kental dengan suasana keagamaannya.

Adapun beberapa pemaparan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan kondisi mahasiswa ketika baru masuk kuliah.

seperti yang pernah di sampaikan oleh Firman Tilar Negara dalam wawancara *“kami dulu hanya mengenal suasana keagamaan yang cukup kental di lingkungan pondok pesantren, kayak di pondok pesantren Darul Aitam Jerowaru”*,³⁸

di sampaikan juga oleh saudara Panji mahasiswa sosiologi semester 8 *“Saya pernah nyantri di Aziziyah Kapek gunungsari, kerjaann saya banyak membaca dan menghafal al-Qur’an, sampai seluruh aktiitas di pondok lebih banyak bergaul dengan al-Qur’an”*³⁹

b. Inklusif Dalam Bergaul

Sebelum masuk kuliah, mahasiswa tersebut lebih inklusif dalam bergaul, artinya lebih ceat dalam menerima cara-cara pergaulan yang di dapatkan, apakah itu selama di kampungnya atau setelah berada ddalam Kota Mataram, terutama dari kalangan lelaki, tetapi jika perempuan biasanya agak lama, namun terbilang cepat dibandingkan dengan mahasiswa yang langsung dari Kota Mataram.

Adapun pemaparan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan kondisi mahasiswa ketika didalam berintraksi atau bertindak dengan orang lain.

Hasan mahasiswa semester 6 pernah mengatakan dalam wawancaranya, *“bahwa kami*

13.30 ³⁸ Firman Tilar Negara, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 20 April 2022, Jam

³⁹ Panji, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 20 April 2022, Jam 10.30

yang berasal dari kampung lebih cepat menerima pergaulan-pergaulan di Mataram, artinya cepat dalam beradaptasi dengan lingkungan”, atau Melda juga mengatakan yang senada “bahwa mahasiswa yang berasal dari kampung ini relative lebih cepat beradaptasi dengan pergaulan di dalam Kota”.⁴⁰

Pergaulan yang diterima tersebut kadang-kadang tanpa di saring, sehingga pergaulan yang diterima tersebut bisa hal-hal yang baik seperti tambah rajin belajar dan main ke perpustakaan dan bisa pula hal yang buruk seperti kebiasaan pergi jalan-jalan atau layaknya mahasiswa hedon Kota, seperti yang pernah di tuturkan Luluk mahasiswi semester 6, *“intinya mahasiswa seperti kami yang dari luar Kota Mataram ini lebih cepat menerima pergaulan, tanpa disaring apakah pergaulan itu baik atau tidak, terkadang sampai di bawa-bawa ke kampung halaman”.*⁴¹

2. Setelah Masuk Kuliah:

Setelah beberapa lama masuk kuliah banyak terjadi perubahan pada mahasiswa, seperti:

a. Mementingkn Fashion,

Pergaulan di dalam Kota Mataram syarat akan perubahan, termasuk perubahan dalam berpakaian (Fashion), seperti di tuturkan oleh

Fikri mahasiswa semester 2 dalam wawancara: *“Setelah kami di Mataram ini, sekarang lebih banyak terbuai dengan cara berpenampilan, sehingga kami tidak mau kalah dengan mahasiswa yang lain”,* atau Anita juga pernah tuturkan *“Hidup di Mataram ini memang lebih banyak bicara tentang fashion, maka mau mau kami juga ikut terbawa arus tersebut”.*⁴²

b. Main Game

⁴⁰ hasan, Wawancara, Mataram, Tanggal 20 April 2022, Jam 13.00

⁴¹ Luluk, Wawancara, Mataram, Tanggal 20 April 2022, Jam 15.30

⁴² Fikri, Wawancara, Mataram, Tanggal 22 April 2022, Jam 10.30

Di saat musimnya mahasiswa di sibukkan oleh Gadget dengan Gamenya, maka mahasiswa termasuk yang ikut terpengaruh dalam hal tersebut, dimana-mana kita banyak menemukan mahasiswa disibukkan oleh main game, tidak terkecuali di dalam kampus bahkan di dalam kelas.

Zikrul pernah menuturkan dalam wawancara, *“saya yang termasuk kecanduan sama game, sulit untuk mau merubah diri karena lingkungan”*, *“Rahman juga pernah menuturkan dalam wawancara “Saya juga bingung kenapa bisa kecanduan dalam bermain game ini selain memang mengasikkan dan menghibur, yang pasti memang karena lingkungan yang banyak bermain game”*.⁴³

c. Traveling

Mahasiswa termasuk yang banyak mengisi populasi para Travling ke tempat-tempat hiburan dan tempat-tempat wisata.

Reza mahasiswi semester 6 menuturkan dalam wawancara *“Tempat-tempat hiburan yang ada di dalam Kota Mataram ini adalah tempat yang kami damba-dambakan dulunya ketika kami di Kampung untuk dapat mengunjunginya”*,⁴⁴

Andre mahasiswa semester 14 juga menuturkan dalam wawancara *“ Mahasiswa kali ini lebih banyak senang dengan jalan-jalan ke tempat-tempat hiburan dan tempat-tempat wisata, seperti bermain ke Epicentrum, Pantai Ampenan, Taman Udayana dan lain-lain”*.⁴⁵

d. Nongkrong

Mahasiswa Hedon tidak hanya dapat diukur dengan lebih banyak berjalan-jalan dan mementingkan Pashion, tetapi juga banyak di tempat-tempat tongkrongan seperti di coffe-coffe dan

⁴³ Zikrul, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 22 April 2022, Jam 14.00

⁴⁴ Reza, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 22 April 2022, Jam 17.00

⁴⁵ Andre, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 23 April 2022, Jam 09.30

angkringan-angkringa, terlebih mahasiswa yang banyak bergelut di dalam dunia organisasi.

Zaenul mahasiswa semester 10 mengatakan dalam wawancaranya *“hidup jadi mahasiswa ini ternyata lebih enak berkumpul-kumpul di tempat nongkrong, mau isinya berdiskusi atau bergibah”*,⁴⁶

Rosdiana juga menuturkan dalam wawancara *“Ternyata duduk nongkrong itu lebih enak daripada jalan-jalan ke tempat yang tidak jelas”*.⁴⁷

C. Dampak Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram

Secara umum identitas mahasiswa tdaik jauh dari nuansa akademik, seperti banayak membaca, berdiskusi dan banyak menulis. Ironisnya mahasiswa kali sudah jauh dari identitas tersebut.

Beberapa dampak hibridasi terhadap identitas kemahasiswaan di jurusan sosiologi agama :

a. Kerisis budaya litrasi

Jaya mahasiswa semester 4 menuturkan *“Sekarang dimana kita mau temukan mahasiswa yang sibuk untuk membaca, mereka lebih suka main game dan jalan-jalan”*,⁴⁸

Hana semester 6 juga menuturkan *“Saya ini bingung, padahal saya kuliah untuk menjadi orang pintar, tapi apa yang kita dapatkan selama kuliah, selain hanya menambah teman, nambah jaringan, hampir tidak ada yang mengarah kepada pembentukan karakter program studi, atau seperti visi misi Prodi”*,⁴⁹

Yoga semester 4 juga menuturkan *“mau jadi apa bangsa ini, kalau dunia akademik seperti ini yang merupakan miniature Negara tidak dapat mengeluarkan jebolan-jebolan unggul sebagai generasi masa depan, yang lebih banyak kalah dengan penyalahgunaan teknologi yang*

⁴⁶ Zaenul, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 23 April 2022, Jam 14.30

⁴⁷ Rosdiana, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 23 April 2022, Jam 15.30

⁴⁸ Jaya, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 23 April 2022, Jam 17.30

⁴⁹ Hana, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 23 April 2022, Jam 17.00

seharusnya dapat menunjang setiap proses-proses akademik'.⁵⁰

b. Lemahnya Daya Berpikir Kritis.

Berpikir kritis adalah salah satu identitas yang melekat pada diri mahasiswa yang secara otomatis terbentuk oleh aktivitas mahasiswa yaitu budaya literasinya, membaca, berdiskusi dan membaca.

Irfan mahasiswa semester 2 menuturkan *"kita seharusnya sebagai mahasiswa dengan aktivitas literasi yang terbangun di dunia kampus seharusnya membuat kita dapat berfikir kritis,*⁵¹ Hudori juga mahasiswa semester 4 menuturkan *"bagaimana mahasiswa mau berfikir kritis, sedangkan mereka jarang membaca, berdiskusi apalagi mau menulis.*⁵²

c. Apatis Terhadap Kegiatan – kegiatan Kemahasiswaan

Kegiatan mahasiswa di luar aktivitas perkuliahan sangat beragam, seperti seminar-seminar jurusan, Studium general Fakultas Ushuluddin, Forum seni dan olah raga fakultas, Olimpiade, kegiatan himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) dan lain-lain. Kegiatan ini terkadang jarang diikuti oleh mahasiswa, sebagai dampak dari hibridasi identitas mahasiswa yang terjadi di dunia kampus.

Rizan mahasiswa semester 4 menuturkan *"Mahasiswa sekarang banyak yang apatis, tidak mau tahu terhadap aktivitas mahasiswa, apalagi sampai ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut".*⁵³

Leni juga sebagai salah satu pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) semester 6 menuturkan *"Kami dari pengurus HMJ Sosiologi Agama kebingungan terkadang, ketika kami membuat kegiatan untuk mahasiswa jurusan Sosiologi Agama, sangat sulit untuk mengumpulkannya, kami harus berkeringat-keringat untuk*

⁵⁰ Yoga, Wawancara, Mataram, Tanggal 23 April 2022, Jam 17.30

⁵¹ Irfan, Wawancara, Mataram, Tanggal 24 April 2022, Jam 15.30

⁵² Hudori, Wawancara, Mataram, Tanggal 24 April 2022, Jam 15.00

⁵³ Rizan, Wawancara, Mataram, Tanggal 24 April 2022, Jam 16.00

membuat mereka kumpul kemudian memulai kegiatan”,⁵⁴ dari penuturan tersebut sangat tercermin bahwa bagaimana mahasiswa saat ini tidak begitu tertarik dengan kegiatan mahasiswa.



Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁴ Leni, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 24 April 2022, Jam 15.00

BAB III

PEMBAHASAN

A. Bentuk Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram

Istilah hibridasi lahir seiring dengan perkembangan diskursus dalam wacana globalisasi. Jean Pieterse menjelaskan bahwa interpretasi dari globalisasi adalah di mana dunia menjadi lebih seragam dan terstandarisasi. Globalisasi juga dekat dengan istilah westernisasi sehingga globalisasi dipandang sebagai hibridasi yang memunculkan *global melange* (perpaduan global) yang menjadi jarak di antara globalisasi, berbaur dan pencampuran.⁵⁵ Maka Hibridasi menurut Pieterse adalah sebuah pencegahan dari adanya perbedaan perilaku dan tindakan sosial, bahkan prinsip nasionalis dari satu sosial yang berbeda.⁵⁶

Hibridasi identitas (*hybridation of identity*). Maksud dari *hybridation of identity* adalah adanya identitas sosial sebagai hasil persilangan afiliasi dan orientasi perilaku, tindakan sosial berdasarkan dinamika sosial-budaya keagamaan yang mereka saksikan serta melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga memungkinkan mereka terbuka terhadap berbagai sumber informasi yang tersedia, namun di saat yang sama pula mereka juga dituntut untuk menemukan pijakan agar tidak kehilangan arah, atau dapat dipertanggungjawabkan karena merupakan

⁵⁵ Jan Nederveen Pieterse, *Globaization And Culture Global Melange* (USA: Rowman & Littlefield Publishers, 2009), hal. 65.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 66.

perubahan nilai-nilai yang baik atau rasional, seperti dalam konsep Weber tentang tindakan rasional.⁵⁷

1. Sebelum Masuk Kuliah

a. Lugu dan Polos

Kondisi Mahasiswa sebelum masuk kuliah banyak yang lugu dan polos, karena belum banyak mengetahui kondisi di Kota Mataram. yang pada dasarnya mereka masih membawa kondisi menempuh pendidikan seperti di kampungnya masing-masing, dan ada pula seperti yang pernah menempuh pendidikan menengah pertama dan menengah atasnya di pondok pesantren yang kental dengan suasana keagamaannya.

Suasana keagamaan di dalam pondok pesantren yang begitu kental dengan membaca al-Qur'an dan menghafalkannya, membaca kitab-kitab kuning (Tulisan klasik berbahasa arab) dan menghafalkannya, ritual-ritual ibadah, bahkan pembelajaran meditasi (bertafakkur tentang alam dan ketuhanan), dan pembelajaran keagamaan lainnya.

praktek-praktek demikian membentuk pola hidup dan karakter dasar mereka saat menjadi santri, yang jauh dari berbicara tentang aktivitas yang sifatnya keduniaan, bicaranya kebanyakan tentang hal-hal yang sifatnya ukhrowi (kehidupan dimasa mendatang).

Hidup memang selalu berputar yang kadang baik dan kadang juga buruk, dari suasana kental dengan kebaikan berubah menjadi suasana yang begitu suram, maka dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk perubahan struktural sosial dalam konsep Bruce J. Chohen⁵⁸ seperti yang pernah disampaikan oleh Firman Tilar Negara dalam

⁵⁷ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. (Jakarta PT Rajawali Press.2001), hal. 126.

⁵⁸ Abdulsyani, *sosiologi, skematika, teori dan terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hal.163

wawancara “kami dulu hanya mengenal suasana keagamaan yang cukup kental di lingkungan pondok pesantren, kayak di pondok pesantren Darul Aitam Jerowaru”,⁵⁹ Penuturan responden tersebut menjadi salah satu gambaran tentang bagaimana masifnya bergerak sebuah perubahan dalam karakter manusia karena pengaruh lingkungan. Smelser juga mengatakan “perubahan sosial terjadi di berbagai tingkat, mulai dari tingkat pribadi, tingkat keluarga, lingkungan kecil, sampai bangsa dan dunia”⁶⁰.

Pendidikan dengan intensitas pembentukan karakter yang cukup masif memang berada di lingkungan pondok pesantren, karena sistem dan praktek kebaikan yang kontrolingnya cukup intens, disampaikan juga oleh saudara Panji mahasiswa sosiologi semester 8 “Saya pernah nyantri di Aziziyah Kapek gunungsari, kerjaann saya banyak membaca dan menghafal al-Qur’an, sampai seluruh aktiitas di pondok lebih banyak bergaul dengan al-Qur’an”⁶¹

b. Inklusif Dalam Bergaul

Sebelum masuk kuliah, mahasiswa tersebut lebih inklusif dalam bergaul, artinya lebih cepat dalam menerima cara-cara pergaulan yang didapatkan, apakah itu selama di kampungnya atau setelah berada ddalam Kota Mataram, terutama dari kalangan lelaki, tetapi jika perempuan biasanya agak lama, namun terbilang cepat dibandingkan dengan mahasiswa yang langsung dari Kota Mataram.

Leny mahasiswi semester 6 pernah mengatakan dalam wawancaranya, “bahwa kami yang berasal dari kampung lebih cepat menerima

⁵⁹ Firman Tilar Negara, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 25 April 2022, Jam 09.00

⁶⁰ Sarlinto Wiraman Sarwono, *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hal. 196

⁶¹ Panji, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 25 April 2022, Jam 10.00

pergaulan-pergaulan di Mataram, artinya cepat dalam beradaptasi dengan lingkungan”, atau Melda juga mengatakan yang senada “bahwa mahasiswa yang berasal dari kampung ini relatif lebih cepat beradaptasi dengan pergaulan di dalam Kota”.⁶²

Pergaulan yang diterima tersebut kadang-kadang tanpa disaring, sehingga pergaulan yang diterima tersebut bisa hal-hal yang baik seperti tambah rajin belajar dan main ke perpustakaan dan bisa pula hal yang buruk seperti kebiasaan pergi jalan-jalan atau layaknya mahasiswa hedon Kota. Maka Perubahan tersebut ketika itu tentang kerasionalan maka bisa menjadi pilihan, seperti yang dikatakan Weber tentang teori tindakan rasionalnya yang menyebabkan sebuah perubahan⁶³

seperti yang pernah dituturkan Luluk mahasiswi semester 6, *“intinya mahasiswa seperti kami yang dari luar Kota Mataram ini lebih cepat menerima pergaulan, tanpa disaring apakah pergaulan itu baik atau tidak, terkadang sampai dibawa-bawa ke kampung halaman”.⁶⁴*

Penomena hibridasi identitas sosial juga membuat seorang aktivis atau mahasiswa bisa mengalami pembukaan kognitif sebagai akibat dari kegalauan tentang identitas dirinya (krisis identitas), sehingga mereka merasa seolah-olah mengalami ketidak pastian tentang jati dirinya, dan karena itu, mereka relative lebih mudah menerima perilaku, tindakan dan pemahaman-pemahaman yang baru. Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional,

⁶² Leni, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 24 April 2022, Jam 15.00

⁶³ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. (Jakarta PT Rajawali Press.2001), hal. 126.

⁶⁴ Luluk, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 20 April 2022, Jam 15.30

dan merupakan ekspresi emosional dari individu seperti dalam konsep Weber tentang tindakan Afektif⁶⁵

Penomena Hibridasi sosial pada identitas kemahasiswaan menjadi salah satu fenomena yang dapat merusak sosial kemahasiswaan, dan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkuliahannya, maka perlu mengidentifikasi berbagai bentuk hibridasi tersebut, dan menemukan solusi-solusinya untuk dapat mengatasi kondisi tersebut dengan maksimal.

Beberapa bentuk hibridasi dalam kehidupan mahasiswa yang peneliti identifikasi dan dapat paparkan dari semenjak mahasiswa tersebut sebelum masuk kuliah sampai dengan masuk kuliah atau setelah berada di Kota Mataram.

2. Setelah Masuk Kuliah:

Setelah beberapa lama masuk kuliah banyak terjadi perubahan pada mahasiswa, seperti:

a. Mementingkan Fashion,

Pergaulan di dalam Kota Mataram syarat akan perubahan, termasuk perubahan dalam berpakaian (Fashion), seperti di tuturkan oleh

Fikri mahasiswa semester 2 dalam wawancara: *“Setelah kami di Mataram ini, sekarang lebih banyak terbuai dengan cara berpenampilan, sehingga kami tidak mau kalah dengan mahasiswa yang lain”,* atau Anita juga pernah tuturkan *“Hidup di Mataram ini memang lebih banyak bicara tentang fashion, maka mau mau kami juga ikut terbawa arus tersebut”*.⁶⁶

b. Main Game

Di saat musimnya mahasiswa disibukkan oleh Gadget dengan Gamenya, maka mahasiswa termasuk yang ikut terpengaruh dalam hal tersebut, di mana-mana kita banyak menemukan mahasiswa

⁶⁵ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. (Jakarta PT Rajawali Press.2001), hal. 127.

⁶⁶ fikri, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 22 April 2022, Jam 10.30

disibukkan oleh main game, tidak terkecuali di dalam kampus bahkan di dalam kelas.

Zikrul pernah menuturkan dalam wawancara, *“saya yang termasuk kecanduan sama game, sulit untuk mau merubah diri karena lingkungan”*, *“Rahman juga pernah menuturkan dalam wawancara “Saya juga bingung kenapa bisa kecanduan dalam bermain game ini selain memang mengasikkan dan menghibur, yang pasti memang karena lingkungan yang banyak bermain game”*.⁶⁷

c. Traveling

Mahasiswa termasuk yang banyak mengisi populasi para Travling ke tempat-tempat hiburan dan tempat-tempat wisata.

Reza mahasiswi semester 6 menuturkan dalam wawancara *“Tempat-tempat hiburan yang ada di dalam Kota Mataram ini adalah tempat yang kami damba-dambakan dulunya ketika kami di Kampung untuk dapat mengunjunginya”*,⁶⁸

Andre mahasiswa semester 14 juga menuturkan dalam wawancara *“ Mahasiswa kali ini lebih banyak senang dengan jalan-jalan ke tempat-tempat hiburan dan tempat-tempat wisata, seperti bermain ke Epicentrum, Pantai Ampenan, Taman Udayana dan lain-lain”*.⁶⁹

d. Nongkrong

Mahasiswa Hedon tidak hanya dapat diukur dengan lebih banyak berjalan-jalan dan mementingkan Pashion, tetapi juga banyak di tempat-tempat tongkrongan seperti di coffe-coffe dan angkringan-angkringa, terlebih mahasiswa yang banyak bergelut di dalam dunia organisas.

Zaenul mahasiswa semester 10 mengatakan dalam wawancaranya *“hidup jadi mahasiswa ini*

⁶⁷ zikrul, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 22 April 2022, Jam 14.00

⁶⁸ reza, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 22 April 2022, Jam 17.00

⁶⁹ Andre, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 23 April 2022, Jam 09.30

*ternyata lebih enak berkumpul-kumpul di tempat nongkrong, mau isinya berdiskusi atau bergibah”,*⁷⁰

Rosdiana juga menuturkan dalam wawancara *“Ternyata duduk nongkrong itu lebih enak daripada jalan-jalan ke tempat yang tidak jelas”.*⁷¹

B. Dampak Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram

Jika kita menelaah secara umum identitas mahasiswa tidak jauh dari nuansa-nuansa akademik atau lebih besar lagi dari nuansa tri darma perguruan tinggi dan kegiatan kemahasiswaan lainnya. Nuansa Akademiknya adalah seperti banyak membaca, berdiskusi dan banyak menulis, nuansa tri darma Perguruan tinggi adalah Pendidikan, penelitian dan pengabdian, dan Kegiatan kemahasiswaan seperti seminar-seminar jurusan, Studium general fakultas, kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Ironisnya mahasiswa kali sudah jauh dari kulturkemahasiswaan.maka selaras seerti apa yang dikatakan Wilbert Moore tentang bahwa perubahan sosial itu mencakup berbagai ekspresi mengenai struktur seperti norma-norma, nilai-nilai serta fenomena cultural⁷².

Maka perlu menganalisa dampaknya terhadap dunia kemahasiswaan untuk mencegah lebih besar terjadinya dampak-dampak kepada persoalan kemahasiswaan yang lain, sehingga dapat menghasilkan solusi-solusi kongkret dari dampak-dampak tersebut.

Melihat dunia mahasiswa saat ini di tengah perkembangan teknologi malah membuat mahasiswa semakin jauh dari nuansa-nuansa akademik, seperti yang dituturkan oleh Hasan mahasiswa semester 6 *“Sekarang dimana kita mau temukan mahasiswa yang sibuk untuk*

⁷⁰ Zaenul, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 23 April 2022, Jam 14.30

⁷¹ Rosdiana, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 23 April 2022, Jam 15.30

⁷² Robert H. Laurer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta,2003)
hal. 4.

*membaca, mereka lebih suka main game dan jalan-jalan*⁷³. Pengakuan ini menjadi cerminan dan gambaran tentang bagaimana mahasiswa saat ini yang pada dasarnya teknologi di kembangkan dalam rangka memepermudah urusan manusia, namun yang terjadi justru sebaliknya yaitu membuat mahasiswasemakin malas dan tidak memanfaatkan teknologi untuk mempermudah urusan kemahasiswaannya.

Pola pikir mahasiswa yang jauh dari idealnya yang seharusnya niatan belajar, yang demikian itu dituturkan juga oleh Jadid semester 6 *“saya punya niatan kuliah untuk menjadi orang pintar dan bermanfaat, juteru selama ini, selain hanya menambah teman, nambah jaringan, hampir tidak ada yang mengarah kepada pembentukan karakter program studi”*.

74

iza semester 6 juga menuturkan *“mau jadi apa bangsa ini, kalau dunia akademik seperti ini yang merupakan miniature Negara tidak dapat mengeluarkan jebolan-jebolan unggul sebagai generasi masa depan, yang lebih banyak kalah dengan penyalahgunaan teknologi yang seharusnya dapat menunjang setiap proses-proses akademik”*.⁷⁵

Beberapa dampak hibridasi terhadap identitas kemahasiswaan di jurusan sosiologi agama :

a. Kerisis budaya literasi

Berkembangnya Budaya literasi di lingkungan kampus adalah ciri dari perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan. Mahasiswa yang belajar di sebuah perguruan tinggi dikehendaki untuk intens meningkatkan budaya literasinya, dengan rajin membaca, berdiskusi dan menulis, sebagai media meningkatkan proses akademik.

Citra kampus khususnya di jurusan sosiologi agama, terlihat kelemahannya dalam meningkatkan budaya literasinya, maka senada dengan konsep perubahan Soerjono Sukanto bahwa “Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam

⁷³ Hasan, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 24 April 2022, Jam 15.00

⁷⁴ Jadid, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 24 April 2022, Jam 15.00

⁷⁵ Jadid, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 24 April 2022, Jam 15.30

kebudayaan mencakup semua bagiannya yaitu: kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, cara berfikir dan bertingkah laku, yang timbul karena interaksi yang bersifat komunikatif seperti menyampaikan buah pikiran secara simbolis dan bukan karena warisan yang berdasarkan keturunan”⁷⁶. Maka yang demikian sama seperti yang dituturkan oleh Leny mahasiswa semester 6 “*Sekarang dimana kita mau temukan mahasiswa yang sibuk untuk membaca, mereka lebih suka main game dan jalan-jalan*”,⁷⁷

Hana semester 6 juga menuturkan “*Saya ini bingung, padahal saya kuliah untuk menjadi orang pintar, tapi apa yang kita dapatkan selama kuliah, selain hanya menambah teman, nambah jaringan, hampir tidak ada yang mengarah kepada pembentukan karakter program studi, atau seperti visi misi Prodi*”,⁷⁸

Kelemahan ini bisa menjadi referentasi dari jurusan sosiologi agama yang masih jauh dari ekspektasi untuk memberikan penekanan kepada mahasiswa untuk bagaimana membentuk karakter mereka menjadi mahasiswa yang dekat dengan buku, yaitu rajin membaca dan mendiskusikan hasil bacaannya, lalu kemudian berusaha untuk mengeksplorasi hasil pemahamannya melalui tulisan-tulisan, apakah itu di media cetak atau di media online.

Ketika melihat kampus yang merupakan tempat untuk menempa generasi bangsa ini, kemudian tidak berjalan sesuai ekspektasi, maka telah jelas ekspektasi itu menjadi pupus. Yoga semester 4 juga menuturkan “*mau jadi apa bangsa ini, kalau dunia akademik seperti ini yang merupakan miniature Negara tidak dapat mengeluarkan jebolan-jebolan unggul sebagai generasi masa depan, yang lebih banyak kalah dengan*

⁷⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* edisi ke-34, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 266.

⁷⁷ Leny, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 23 April 2022, Jam 17.30

⁷⁸ Hana, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 23 April 2022, Jam 17.00

penyalahgunaan teknologi yang seharusnya dapat menunjang setiap proses-proses akademik'.⁷⁹

d. Lemahnya Daya Berpikir Kritis.

Berpikir kritis adalah salah satu identitas yang melekat pada diri mahasiswa yang secara otomatis terbentuk oleh aktivitas mahasiswa yaitu budaya literasinya, membaca, berdiskusi dan membaca. Daya berfikir kritis adalah hal mendasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk dapat mandiri dalam berfikir dan kemudian menghasilkan tindakan-tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi manusia yang lain.

Beberapa faktor yang membuat terjadinya hibridasi sosial pada identitas kemahasiswaan, yang membuat pudarnya budaya literasi, maka akan memberikan dampak yang sistemik terhadap identitas kemahasiswaan yang lain, maka termasuk kepada lemahnya daya berfikir kritis dikalangan mahasiswa.

Hal ini selaras seperti yang pernah dituturkan oleh Irfan mahasiswa semester 2 *"kita seharusnya sebagai mahasiswa dengan aktivitas literasi yang terbangun di dunia kampus seharusnya membuat kita dapat berfikir kritis,⁸⁰* Hudori juga mahasiswa semester 4 menuturkan *"bagaimana mahasiswa mau berfikir kritis, sedangkan mereka jarang membaca, berdiskusi apalagi mau menulis.⁸¹*

e. Apatis Terhadap Kegiatan – Kegiatan Kemahasiswaan

Kegiatan-kegiatan penunjang perkuliahan yang di agendakan sama kampus dan beberapa organisasi kemahasiswaan yang berkembang di UIN Mataram, Khususnya di fakultas Ushuluddin, apakah itu organisasi internal seperti Badan Kegiatan Mahasiswa (Himpunan Mahasiswa Jurusan , Senat Mahasiswa dan Dewan Eksekutif Mahasiswa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (KOPMA, ESC, MENWA, LPM, LDMI, dan lain-lain) maupun organisasi eksternal kampus, seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa

⁷⁹ Yoga, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 23 April 2022, Jam 17.30

⁸⁰ Irfan, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 24 April 2022, Jam 15.30

⁸¹ Hudori, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 24 April 2022, Jam 15.00

Islam (HMI), Fron Mahasiswa Nasional (FMN), Himpunan mahasiswa Nahdhatul Wathan (HIMMPAH NW) dan lain-lain.

Kegiatan mahasiswa di luar aktivitas perkuliahan sangat beragam, seperti seminar-seminar jurusan, Studium general Fakultas Ushuluddin, Forum seni dan olah raga fakultas, Olimpiade, kegiatan himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) dan lain-lain. Kegiatan ini terkadang jarang diikuti oleh mahasiswa, sebagai dampak dari hibridasi identitas mahasiswa yang terjadi di dunia kampus secara sistemik, atau di sebut sebagai bentuk struktural change dalam konsep Soerjono Sukanto⁸², khususnya mahasiswa yang ada di jurusan sosiologi agama UIN Mataram.

Yoga mahasiswi semester 6 menuturkan “Mahasiswa sekarang banyak yang apatis, tidak mau tahu terhadap aktivitas mahasiswa, apalagi sampai ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut”.⁸³ Indri juga sebagai salah satu pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) semester 6 menuturkan “Kami dari pengurus HMJ Sosiologi Agama kebingungan terkadang, ketika kami membuat kegiatan untuk mahasiswa jurusan Sosiologi Agama, sangat sulit untuk mengumpulkannya, kami harus berkeringat-keringat untuk membuat mereka kumpul kemudian memulai kegiatan, padahal harapan kami dari setiap kegiatan yang kami selenggarakan ini dapat menjadi pembelajaran bagi seluruh mahasiswa Sosiologi agama untuk menambah wawasan kejuruannya, dan dapat menuangkan berbagai hasil bacaan dan pemikirannya”,⁸⁴ dari penuturan tersebut sangat tercermin bahwa bagaimana mahasiswa saat ini tidak begitu tertarik dengan kegiatan mahasiswa.

Tentu melemahnya tingkat keaktifan mahasiswa dalam kegiatan –kegiatan kemahasiswaan adalah bagaian

⁸² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar edisi ke- 43*, (Jakarta : PT.

Raja
Grafindo, 2010) hal. 267

⁸³ Yoga, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 25 April 2022, Jam 13.00

⁸⁴ Indri, *Wawancara*, Mataram, Tanggal 25 April 2022, Jam 14.00

dari dampak hibridasi sosial kemahasiswaan, yang disebabkan oleh keadaan lingkungan dimana kampus ini berada. keberadaan kampus yang berada di tengah Kota yang sangat dekat dengan perkembangan dan kebaruan sangat mempengaruhi kondisi mahasiswa.

Kota Mataram adalah kota yang telah banyak mengalami perubahan dari kondisi sosial dan ekonominya. bertambah banyaknya toko-toko pashion dan angkringan untuk para pemuda membuat mahasiswa terbuai dengan suasana tersebut, sehingga lebih banyak memilih untuk meninggalkan aktivitas sebagai mahasiswa dibandingkan dengan melawan kondisi tersebut, maka wajar bila kegiatan-kegiatan kampus tidak rame diikuti oleh mahasiswa atau dengan kata lain sebagai bentuk keapatissannya terhadap kegiatan-kegiatan kemahasiswaan.

Antara lain juga, Kota Mataram menjadi tempat berkembangnya teknologi yang begitu pesat, kemudian dikonsumsi oleh mahasiswa, yang seharusnya akan memberikan dampak kepada mudahnya mahasiswa dalam meningkatkan semangatnya untuk menjalankan aktivitas-aktivitas kemahasiswaan, namun sebaliknya teknologi yang punya manfaa yang baik seperti yang dikatakan Walter Buckingham: *“teknologi adalah Ilmu pengetahuan yang diterapkan kedalam seni industri yang mencakup alat-alat yang memungkinkan terlaksananya efisiensi tenaga kerja menurut keragaman kemampuan. Dengan demikian teknologi tidak dapat ada tanpa berpasangan dengan ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan tentang teknologi perlu disertai oleh pengetahuan akan ilmu pengetahuan yang menjadi pasangannya”*⁸⁵, Teknologi tersebut di salahgunakan dengan lebih banyak bermain game-game online, menonton youtube yang kurang bermanfaat, tiktokan dan seterusnya.

Perkumpulan mahasiswa-mahasiswa banyak didominasi oleh aktivitas main game online. Memanfaatkan teknologi dengan cara yang kurang produktif,

⁸⁵ M. Arifin Noer, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : Rineka Cipta, 1990) Hal.285

menghilangkan eksistensi kemahasiswaannya, semakin menjauhkannya dari identitas kemahasiswaannya, dan kemungkinan akan sulit kembali dari kebiasaan tersebut. Maka yang paling miris dari penyalahgunaan teknologi adalah jika mahasiswa tersebut sampai pada ketidakmampuannya untuk menyelesaikan kuliahnya atau dengan kata lain di drop out dari kampus. Jika hal demikian terjadi maka integritas perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan telah kehilangan arah, dan akan menghilangkan harapan-harapan masyarakat, bahkan bangsa ini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti paparkan dan bahas dalam bab-bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan kesimpulan tentang bentuk-bentuk hibridasi sosial pada identitas kemahasiswaan di jurusan sosiologi Agama fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Mataram dan dampak-dampaknya:

1. Bentuk Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram:
 - a. Lugu dan Polos
 - b. Inklusif Dalam Bergaul
2. Dampak Hibridasi Sosial Terhadap Identitas Kemahasiswaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram antaralain:
 - a. Kerisis budaya literasi
 - b. Lemahnya Daya Berpikir Kritis.
 - c. Apatis Terhadap Kegiatan – kegiatan Kemahasiswaan

B. Saran

1. Diharapkan bagi para mahasiswa yang baru saja masuk di Mataram agar mempertahankan identitas aslinya, tidak mudah terbawa pergaulan di dalam Kota
2. Di harapkan bagi Birokrasi Civitas Akademika Jurusan Sosiologi Agama untuk mengontrol dan Evaluasi tentang perkembangan identitas kemahasiswaan di jurusan Sosiologi Agama.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, *makna budaya dalam komunikasi antar budaya*, Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Angkasa, 2007.
- Bambang Syamsul Arifin, *Pisikologi Bandung* : Pustaka Setia, 2015.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: teori, Paradigma, dan Diskursus teknologi Komunikasi di masyarakat* Jakarta: pustaka setia, 2015.
- Eximanition of Eriksonian Thery”, *Graduate journal of Counseling Psychology*, Vol. 1, iss, 2, Januari, 2009.
- Ghina Amaliya Sholihah, “*Ritus Penaritopeng Carbon Dalam Membangun Identitas Sosial*” Skripsi Universitas islam negeri sunan kalijaga Jogjakarta 2009.
- I.B Wirawan. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma* Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup 2013.
- Jeffry Weeks, “The Value of Differences”. dalam Jonathan Rutherford (ed). *Identity, Community, Culture, Differences*. London: Lawrence & Wishart.
- John A. Simpson dan E.S. Weiner, *the Oxford English Dictionary*, 2nd ed, Vol. VII, Oxford: Clarendon Press, 1989.
- Justin T. Sokol, “identity Development Throughout The Lifetime: An

- Merlia indah P. ” *Identitas Masyarakat Madura Di Perkotaan; Studi Tentang Pengaburan Identitas Kemaduraan Etnis Madura Di Surabaya*”. Tesis Program Pascasarjana Universitas Airlangga, 2008.
- Muhammad Johan Nasrul Huda, *Imajinasi Identitas Sosial Reog Ponorogo*, Ponorogo: Tips, 2009.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Prastiwi Yunita Dewi, “*Hubungan Antara Kelekatan Terhadap Orang Tua Dengan Identitas Diri Pada Remaja Pria Delinquent Di Lembaga Anak Kutoarjo*” Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2009.
- PULSIT IAIN Syarif Hidayatullah, *pendidikan kewarganegaraan; Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2000.
- Sarlito dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* Jakarta: Selamba Humanika, 2009.
- Sugiyono, *Metodologi penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2006.
- Suhariyadi dan Purwanto, *Statistika; untuk ekonomi keuangan moderen*, Jakarta: Salemba Rmpat, 2011.
- Undang – undang republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan tinggi. bagian 4, pendidikan tinggi, pasal 19 ayat 1.



LAMPIRAN-LAMPIRAN













Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (6370) 620783 JempangMataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022

NAMA MAHASISWA : RIYAN LUKMAN
N I M : 150.320.2201
PEMBIMBING II : ZAKARIA ANSORI, S.Ag., M.Hum.
JUDUL SKRIPSI : **HIBRIDASI SOSIAL TERHADAP IDENTITAS
KEMAHASISWAAN DI PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
AGAMA UIN MATARAM**

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
1		- Data Jelas BAB II	✓
2		- Deskripsi dan Fide BAB II	✓
3		- Revisi dan diintegrasikan	✓
4		- bentuk data di pers	✓
5			
6			

Mengetahui,
Dekan,

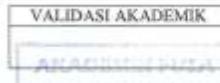
Dr. H. LUKMAN HAKIM, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

Mataram, 5 Agustus 2022

Pembimbing II

ZAKARIA ANSORI, S.Ag., M.Hum.
NIP.197712312014111005

VALIDASI AKADEMIK





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (33773) JempangMataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022

NAMA MAHASISWA : RIYAN LUKMAN
N I M : 150.320.2201
PEMBIMBING I : Dr. H. ABDUL WAHID, M.Ag., M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : **HIBRIDASI SOSIAL TERHADAP IDENTITAS
KEMAHASISWAAN DI PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
AGAMA UIN MATARAM**

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
1			
2			
3			
4			
5			
6			

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 6 September 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. LUKMAN HAKIM, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

Pembimbing I

Dr. H. ABDUL WAHID, M.Ag., M.Pd.
NIP.197105061996031001

VALIDASI AKADEMIK

